

Kajian Keuntungan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman

Syafril dan Ika Desma Yanti

Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang

Abstrak

The objectives of this research were to evaluate the biological and economic performances in relation to farm sizes of broiler farms which participated under nucleus-plasma scheme program. The study was conducted through field survey to collect data from farmers in 2 x 11 Kayu Tanam District, Padang Pariaman Regency from December 2004 to January 2005. Twenty broiler farmers, members of the nucleus-plasma scheme of PT. Fajar Makmur Utama, were selected by stratified random sampling method as respondents. The farmers were divided into 2 groups based on number of broiler kept i.e., strata I which had < 10.000 broilers and strata II \geq 10.000 broilers. Data collected included: farm size, farming practices, mortality rate, final body weigh, marketing aspects, production cost and revenues. The data were calculated to find out revenue-cost (C-R) ratio and profitability rate. Results showed that mortality and final body weigh were not significantly affected by farm size, but economic performances in terms of RC ratio and profitability rate were found better by the higher farm size. RC ratio of farms of strata I was 1.34 with profitability rate of 33.8 %, while that of strata II was 1.42 and profitability rate of 41.9 %.

Key words: broiler farm, nucleusplasma scheme program, RC ratio, profitability rate.

Pendahuluan

Salah satu bentuk kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah Republik Indonesia tentang pembangunan sektor pertanian sub sektor peternakan adalah dengan diterbitkannya Keppres No.22/90 tentang pola kemitraan antara perusahaan peternakan dengan peternak rakyat.

Peternakan pola kemitraan adalah usaha yang menjalin hubungan kerja sama antara perusahaan dan peternak. Perusahaan berfungsi dalam penyaluran sarana produksi, memasarkan hasil dan memberikan binaan kepada peternak. Peternak bertindak sebagai pelaksana budidaya dengan

menyediakan kandang dan peralatan. Salah satu tujuan pola kemitraan ini adalah untuk dapat meningkatkan produktivitas peternakan seiring dengan efisiensi usaha dan pada gilirannya dapat pula meningkatkan kesejahteraan peternak.

Melalui pola kemitraan diharapkan perusahaan peternakan yang padat modal dan teknologi akan dapat menggandeng peternak rakyat dengan memberikan bantuan atau pinjaman modal berupa input produksi seperti bibit, pakan, obat – obatan dan sarana peternakan lainnya. Disamping itu perusahaan peternakan juga memberikan bimbingan teknis budi-

daya serta bertanggung jawab dalam hal pemasaran.

Di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat telah dilakukan pola kemitraan antara PT. Fajar Makmur Utama (PT. FMU) dengan peternak ayam broiler di daerah tersebut.

Untuk mengetahui efektifitas program kemitraan tersebut terutama dalam hal pendapatan yang diterima oleh peternak yang menjadi mitra perusahaan tersebut maka dilakukanlah penelitian mengenai “Kajian Pola Kemitraan Usaha Ayam Broiler di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis usaha peternakan dan untuk mengetahui pendapatan peternak plasma ayam broiler pola kemitraan.

Materi Dan Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2004 – Januari 2005 melalui survey lapang di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data dari peternak sebagai responden.

Responden penelitian adalah semua peternak yang menjadi plasma PT. Fajar Makmur Utama (PT. FMU), yaitu sebanyak 20 peternak. Responden dibagi dalam 2 strata berdasarkan jumlah kepemilikan ternak, yaitu :

- Strata I adalah peternak dengan kepemilikan ternak < 10.000 ekor, dan
- Strata II \geq 10.000 ekor.

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada peternak responden dengan bantuan kuisioner. Data yang dikumpulkan antara lain: skala usaha, teknis pemeliharaan harian, pemasaran, pengeluaran, penerimaan. Disamping data primer, juga dikumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan instansi terkait.

Data yang terkumpul disederhanakan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis dianalisa secara deskriptif (rata – rata, persentase). Analisa ekonomis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima peternak pola kemitraan, yaitu diperoleh dari selisih antara total penerimaan (TR) dengan total pengeluaran (TC).

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Pola Kemitraan

Pelaksanaan pola kemitraan dilakukan oleh PT. Fajar Makmur Utama (PT. FMU) dimulai sejak tahun 1999 sebanyak 4 peternak yang kemudian jumlah peternak yang mengikuti program plasma–inti meningkat menjadi 20 peternak pada tahun 2004 dengan perkembangan jumlah ternak dari 2.500 ekor hingga 15.000 ekor per peternak. Perkembangan jumlah kepemilikan ternak anggota plasma PT Fajar Makmur Utama (PT. FMU) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pemilikan Ternak dan Jumlah Peternak

No	Tahun	Jumlah Peternak (orang)	Jumlah Ternak Awal (ekor)	Perkembangan Jumlah Ternak Tahun 2004 (ekor)
1.	1999	4	15.000	25.375
2.	2000	13	45.000	67.635
3.	2001	18	62.000	94.580
4.	2003	20	69.000	109.580
Perkembangan Jumlah Ternak Tahun 2004				14,7 %/tahun

Pola kemitraan dilakukan dimana pihak perusahaan menyalurkan sarana produksi dengan bentuk kredit jangka pendek berupa bibit (DOC), pakan ternak dan obat – obatan serta kredit jangka panjang berupa PE (*poultry equipment*) yang terdiri dari tempat makan, tempat minum otomatis dan alat pemanas (*brooder*). Penyaluran sarana produksi peternakan kepada peternak adalah secara kredit. Dengan demikian telah mendapat kemudahan untuk memperoleh modal dalam menjalankan usahanya. PT Fajar Makmur Utama (PT. FMU) secara intensif melakukan bimbingan teknis tentang pemeliharaan ayam potong dengan menugaskan tenaga pendamping yang disebut TS (*technical service*), sehingga peternak dapat lebih memahami tentang teknis pengelolaan peternakan, khususnya ayam potong. Dengan demikian telah terjadi transfer pengetahuan tentang teknis peternakan ayam broiler dari pihak perusahaan kepada peternak.

Respon peternak ayam potong yang ikut, seluruhnya menanggapi cukup baik. Pola kemitraan yang dijalankan sudah mampu memberdayakan kegiatan ekonomi masyarakat yang saling menguntungkan. Hal

ini sesuai dengan yang dikemukakan Susilo dan Maryatmo (1996) bahwa salah satu cara untuk mendorong perekonomian, terutama usaha kecil adalah melalui kemitraan usaha antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar.

Penerapan Aspek Teknis Usaha Ternak Ayam Potong

Pola kemitraan yang dijalankan telah mampu memberikan pengetahuan teknis peternakan ayam potong kepada peternak yang terutama pengetahuan tentang bibit ayam potong yang baik, pemberian pakan, konstruksi dan ukuran kandang, pola pengolahan serta pengendalian penyakit. Pengetahuan tentang jumlah pakan yang harus diberikan belum efisien yang ditandai oleh FCR yang relatif tinggi yaitu 2,6.

Kegiatan pemasaran merupakan wewenang perusahaan inti. Perusahaan inti akan membeli ayam dari peternak plasma sesuai dengan harga kontrak yang berlaku saat itu. Harga kontrak yang ditetapkan perusahaan berdasarkan rata-rata berat panen pada tahun 2004 adalah sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan Harga Garansi Penjualan Ayam Potong Pada PT. FMU

No.	Berat Badan (Kg/ekor)	Harga Garansi (Rp/Kg)
1	< 0,89	8.455,0
2	0,90 – 0,99	8.187,5
3	1,00 – 1,09	7.980,0
4	1,10 – 1,19	7.767,5
5	1,20 – 1,29	7.655,0
6	1,30 – 1,39	7.562,5
7	1,40 – 1,49	7.502,5
8	1,50 – 1,59	7.457,5
9	1,60 – 1,69	7.410,0
10	1,70 – 1,79	7.395,0
11	1,80 – ke atas	7.375,0

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Pemeliharaan, Panen dan Berat Badan Ayam

No	Uraian	Strata I	Strata II
1.	Jumlah Awal DOC (ekor)	4.795,6	12.500
2.	Jumlah Panen (ekor)	4.510,8	11.704,5
3.	Rata-rata Mortalitas (%)	5,7	6,3
4.	Rata-rata berat panen (Kg/ekor)	1,6	1,7

Produksi Usaha Ternak Ayam Pedaging

Produksi ayam peternak merupakan selisih antara DOC yang masuk dengan hasil panen dikalikan dengan berat badan ayam. Rata – rata jumlah panen dan berat badan ditampilkan pada Tabel 3.

Rata-rata berat panen pada peternak plasma strata I sebesar 1,56 Kg/ekor lebih rendah dibandingkan peternak plasma pada strata II yaitu sebesar 1,71 Kg/ekor. Hal ini disebabkan karena pada peternak strata I terdapat perbedaan umur panen yaitu rata – rata 37 hari produksi sedangkan pada peternak strata II pada umur 40 hari. Perbedaan waktu panen ini sudah merupakan kesepakatan antara inti dan plasma yang berhubungan dengan pengaturan pemasaran hasil pihak inti.

Biaya Produksi dan Pendapatan Peternak Plasma

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam pengaturan dan penyelenggaraan proses produksi dan dapat dibedakan atas dua golongan yaitu: 1) biaya tetap (*fixed cost*) dan 2) biaya tidak tetap (*variable cost*), (Siregar *et al.*, 1982). Menurut Mubyarto (1985), biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung kepada besar atau kecilnya produksi yang dihasilkan, misalnya sewa tanah, penyusutan kandang, penyusutan alat dan bangunan dan lainnya. Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan besar atau kecilnya produksi, seperti bibit, pakan, tenaga kerja dan perlengkapan kandang.

Asnawi dan Teken (1997) mengemukakan bahwa, penerimaan adalah nilai produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan

dari suatu produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut (Bishop dan Toussant, 1979).

Biaya yang dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam broiler peserta

plasma PT. FMU dapat dilihat pada Tabel 4.

Penerimaan peternak plasma diperoleh dari penjualan ayam dan kotoran. Besarnya rata – rata penerimaan dan pendapatan peternak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rata-rata Biaya per Periode Produksi Peternak Plasma PT. FMU

No	Uraian	Strata I		Strata I	
	Uraian	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
A	Biaya Tetap				
	• Penyusutan kandang	476.944,4	1,8	30.527,8	0,1
	• Penyusutan peralatan	770.000,0	3,0	70.000,0	0,1
	Jumlah Biaya Tetap	1.246.944,4		100.527,8	
B	Biaya Variabel				
	• DOC	11.029.778,0	42,3	28.750.000,0	47,3
	• Pakan	11.820.278,0	45,3	27.750.000,0	45,6
	• Obat	1.000.000,0	3,8	2.500.000,0	4,1
	• Tenaga kerja	627.777,8	2,4	1.000.000,0	1,7
	• Perbaikan kandang dan liter	215.555,6	0,8	425.000,0	0,7
	• Listrik	127.777,8	0,5	200.000,0	0,3
	• Bunga	20.188,9	0,1	61.450,0	0,1
	Jumlah biaya variabel	24.841.356,1		60.686.450,0	
	Biaya Total	26.088.300,5	100,0	60.786.977,8	100,0

Tabel 5. Penerimaan dan Pendapatan Peternak Plasma PT. FMU

No	Uraian	Strata I (Rp)	Strata II (Rp)
1	Penjualan ayam	33.680.282,50	86.659.627,50
2	Penjualan kotoran	212.916,67	537.500,00
3	Penerimaan	33.893.199,17	87.197.127,50
4	Pendapatan (laba)	7.804.898,68	26.410.149,72
	RC ratio	1,34	1,42
	Profitabilitas (%)	33,81	41,86

Ditinjau dari perhitungan RC ratio pada peternak plasma strata II relatif lebih besar dibandingkan pada strata I keduanya bernilai positif. Menurut Prawirokusumo (1990) bahwa jumlah penerimaan hasil dikurangi biaya produksi bernilai positif merupakan laba atau pendapatan petani dalam suatu kegiatan usaha. Namun bila bernilai negatif merupakan kerugian usaha.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa peternak plasma strata I memperoleh laba sebesar Rp 7.804.898,68 atau laba per ekor sebesar Rp 1.730,28 dan strata II memperoleh laba sebesar Rp 26.410.149,72 atau laba per ekor sebesar Rp 2.256,41.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan skala usaha tidak mempengaruhi pengelolaan usaha dari aspek teknis pada peternak ayam potong plasma mitra PT. Fajar Makmur Utama di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Padang Pariaman. Sebaliknya skala usaha berpengaruh terhadap aspek ekonomis yang dilihat dari RC ratio dan tingkat keuntungan tergantung pada skala usaha. Peternak plasma dengan skala usaha yang lebih besar mendapat keuntungan yang lebih tinggi. RC ratio peternak strata I dengan jumlah ayam kurang dari

10.000 ekor diperoleh sebesar 1,34, sedangkan pada strata II 1,42 (jumlah ayam di atas 10.000 ekor per peternak) Tingkat keuntungan yang diperoleh cukup baik yaitu sebesar 33,81% pada strata I dan 41,86% pada strata II.

DAFTAR PUSTAKA

- Bishop, C.E dan W.D. Toussaint. 1979. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Cet ke-3. Edisi Revisi. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Analisis Usaha Tani. BPES Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Susilo, M. Maryatmo, H.T. 1996. Peternakan Sistem Pola Kemitraan. Invet No. 176:15.
- Siregar, A.P, M. Sabrani, P. Supropawiro. 1982. Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia. Cet ke-2. Margie Group. Jakarta.
- Teken, I.G.B. dan Asnawi. 1977. Teori Ekonomi Mikro. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

Alamat Korespondensi: Ir. Syafril, MS

Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas
Limau Manis, Padang
HP:

Artikel *diterima*: 10 Mei 2006, *disetujui*: 26 Mei 2006.